

MOTIVASI BELAJAR SANTRIWATI DI PESANTREN ALI MAKSUM



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi Alma Ata Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Zuryati
NIM. 081100013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ALMA ATA

YOGYAKARTA

2011

ABSTRAK

ZURYATI, Motivasi Belajar Santriwati di Komplek N Pondok Pesantren Ali Maksu Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan menganalisis secara kritis bentuk-bentuk motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar santriwati diasrama putri kompleks N Pondok Pesantren Ali Maksu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pihak asrama dalam menangani santriwati yang motivasi belajarnya kurang.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam menangani santriwati yang motivasi belajarnya menurun, pengurus asrama melakukan beberapa tindakan yang bisa membangkitkan semangat belajar santriwati. Namun, motivasi ini sangat jarang dilakukan dan seringkali melakukan ta'zir (sanksi). Hal ini bertujuan untuk membuat jera santriwati agar tidak mengulangi lagi tindakannya seperti malas belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah motivasi belajar santriwati yang diterapkan di asrama putri kompleks N ini ternyata hanya kepada sebagian santri saja dan sebagian lainnya belum mendapatkan motivasi yang bisa mendorong untuk semangat belajar.

Berdasarkan Hasil penelitian tentang motivasi belajar santriwati menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar santriwati yaitu ada dua, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu adanya keinginan dari dalam diri santriwati seperti ingin mendalami ilmu agama, ingin mengaji kitab dan ingin memiliki pengalaman baru. Bagi santriwati yang memiliki kemampuan salah satunya dibidang pengkajian kitab maka selalu diikutsertakan kedalam kompetisi, agar semakin semangat dan bisa membuat santriwati lainnya termotivasi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu adanya keinginan dari dalam diri santriwati seperti orang tua, pertemanan, lingkungan dan fasilitas pembelajaran. 2) adapun upaya yang dilakukan pihak asrama dalam menangani santriwati yang kurang semangat dalam belajar yaitu dengan memberi nasehat, memberi motivasi, memberi ta'zir (sanksi), memberi pujian dan hadiah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian motivasi belajar seperti memberi nasehat, memberi pujian dan hadiah ternyata lebih sedikit daripada memberi ta'zir (sanksi). Memberi motivasi yang disertakan dengan penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar sedangkan ta'zir (sanksi) hanyalah sebatas untuk membuat jera dan tidak mengulangi lagi serta tindakan tersebut tidak baik jika berlebihan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial, merupakan individu yang penuh potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat.¹ Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan masa kritis identitas, dimana masa remaja sebagai suatu rangkaian perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya maupun perubahan yang terjadi di luar dirinya.

Oleh karena itu, pada usia remaja bimbingan dan perhatian dari orang tua dan guru sangat dibutuhkan, serta perlunya komunikasi yang provokatif agar anak bisa dikendalikan. Komunikasi provokatif merupakan manifestasi terhadap perasaan terpendam atas penolakan, perasaan cemburu atau pun perasaan-perasaan lain semacam emosi negatif. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan dari hal-hal yang bersifat negatif.² Oleh sebab itu, agar tindakan negatif tersebut bisa teratasi maka perlu adanya pemantauan dan pengawasan dari keluarga. Dengan demikian, seorang anak akan merasakan suatu bentuk perhatian dari keluarganya sehingga, anak akan berusaha untuk bertindak positif.

Keluarga terutama orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan dan masa depan anak, khususnya pendidikan agama. Hal ini harus dilakukan dalam rangka memelihara, membesarkan, melindungi, memberi

¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996), hlm. 3.

² Don Fleming dan Mark ritts, *Mengatasi Prilaku Negatif Anak* memahami kepribadian, komunikasi, dan perangai anak, (Yogyakarta: think, 2007), Cet. I, hlm. 36.

pengajaran dan membahagiakan anak dunia akhirat. Dikarenakan pendidikan agama islam itu sangat penting dan meliputi kehidupan hidup dunia dan akhirat, wajar jika orang tua tidak dapat membimbing sendiri secara sempurna terlebih lagi keadaan dunia dan kebutuhan yang semakin mendesak untuk dipenuhi. Oleh karena itu, orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan pada lembaga yang mampu memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama seperti pondok pesantren.

Masyarakat pesantren adalah sekelompok orang yang tinggal dan menempati pondok pesantren yang bertujuan untuk menuntut ilmu agama yang lebih banyak lagi. Pondok pesantren adalah merupakan lembaga yang amat penting dalam pembinaan umat islam. Karena, pesantren merupakan ‘bapak’ dari pendidikan islam di indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah, dimana bila diruntut kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran kewajiban dakwah islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran islam sehingga mencetak kader-kader ulama atau da’i.

Diantara sekian banyak lembaga yang ada ataupun pernah muncul di indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya indonesia yang *Indigenous*. Pendidikan pesantren memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya disekitarnya, sehingga ia disebut sebagai sub-kultur yang bersifat *Idiosyncratic*.³ Lembaga pendidikan yang berupa pesantren sangat banyak. Di krapyak ini terdapat tiga lembaga pendidikan Pesantren yang

³ H.M. Sularno, dkk., *Pendidikan Ke-NU-an dan Ahlussunna Waljama’ah*, (Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdhatul Ulama, 2008), Cet. I, Hlm. 22.

masih berstatus saudara atau kerabat, diantaranya yaitu pondok pesantren al-Munawwir (1909), pondok pesantren Ali Maksum (1911) dan pondok pesantren al-Muhsin (1991). Salah satu dari tiga lembaga pesantren ini yang system pendidikannya memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama adalah pondok pesantren Ali Maksum.

Pondok pesantren Ali Maksum ini menjadi yayasan pada 25 mei 1990 dengan akte notaris Daliso Rudianto, S.H. nomor 50. Atas inisiatif putra pertama al maghfurlah KH Ali Maksum yakni KH Atabik Ali. Pondok pesantren ini dibangun dengan tujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui pembinaan dan pengembangan pondok pesantren, mendidik dan membina masyarakat untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berkepribadian, terampil, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menunaikan tugas dan kewajibannya dalam beragama, berbangsa dan bernegara ala ahlussunnah wal jama'ah.⁴

Pondok pesantren Ali Maksum ini memiliki enam asrama santri, tiga diantaranya asrama putra dan tiga asrama putri. Dari pondok pesantren inilah para santri dididik dan ditempa selama 24 jam, setiap hari hidup bersama-sama di satu asrama. Dalam pondok pesantren ini pula, para santri didik disiplin, mereka dibiasakan taat dan patuh terhadap peraturan yang ada. Lembaga pendidikan ini memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam wadah pondok pesantren. Dimana seorang santri juga sekaligus menjadi siswa. Jadi antara kurikulum di pondok pesantren dengan yang dimadrasah saling

⁴ Panitia Penerimaan Santri Baru, *Buku Pedoman Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2003/2004), hlm. 2-3.

berhubungan, dimana ada beberapa kurikulum pondok diintegrasikan dalam kurikulum Madrasah.

Kebanyakan santri sekaligus siswa madrasah Ali Maksu ini, masih berada dalam jenjang usia remaja, yang usianya berkisar antara 13 sampai 17 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang yang sering mengalami kegoncangan. Sehingga mereka melampiaskan dengan hal-hal yang tidak sewajarnya dan melanggar aturan. Dalam hal kepribadian, tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yang pertama yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawa sejak lahir biasa disebut dengan kemampuan dasar. Sedangkan yang kedua yaitu, kekuatan dari luar, seperti faktor lingkungan.⁵ Jika dilihat dari faktor lingkungan, lokasi pondok pesantren Ali Maksu ini sangat strategis, dimana Pondok pesantren ini berada antara batas kota Yogyakarta dan desa Bantul. Maka Tidak ayal lagi, jika banyak pengaruh dari luar yang masuk kepondok pesantren ini sehingga konsentrasi santri untuk belajar tidak terlalu fokus.

Menurut beberapa pengakuan santriwati, yang menjadi penyebab kemalasan belajar dikalangan santri adalah kurangnya minat, keinginan dalam belajar serta tidak bisanya menahan godaan-godaan dari dunia luar. Seperti menggunakan alat komunikasi hand phone, dan internet. Dari media tersebutlah banyak para santri kurang semangat belajar dikarenakan mereka fokus kepada alat-alat teknologi tersebut, sehingga lupa akan waktu belajar, sholat dan mengaji kitab. Namun, hal ini seharusnya ada ketegasan dan kesadaran dari orang tua santri juga agar mereka tidak dibawakan alat komunikasi hand phone sebab sesuai dengan aturan asrama

⁵ Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufiq Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta:bumi aksara, 2008), Ed. I, Cet. XII, Hlm 3.

bahwa santriwati dilarang membawa handphone, karena membuat mereka lupa akan pelajaran serta waktu untuk belajar di asrama dan madrasah. Sehingga, tidak heran jika banyak santriwati yang nilainya dibawah standar.⁶

Dikarenakan besarnya pengaruh itulah, penulis ingin menilik lebih dalam lagi terhadap faktor yang sangat mempengaruhi gaya belajar santri di pondok pesantren Ali Maksum ini. Sebab dipilihnya asrama putri pondok pesantren Ali Maksum ini, karena disamping lembaga ini bernetabene pendidikan keagamaan yang nantinya mampu mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk dapat menjalankan peranan penguasaan pengetahuan khusus tentang agama, juga karena lembaga ini berlokasi yang strategis yaitu di pinggir perkotaan, dimana arus modernisasi berjalan sangat cepat sehingga sangat rentan untuk tindak penyimpangan.

Berdasarkan problematika tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang motivasi belajar santriwati di asrama putri pondok pesantren Ali Maksum tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor apakah yang mempengaruhi motivasi belajar santriwati di asrama putri kompleks N pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta?

⁶ Wawancara dengan Halawatunnisa, Santriwati Asrama Komplek N Pondok Pesantren Ali Maksum, Tanggal, 3 Desember 2010.

2. Bagaimana cara menangani santriwati yang minat belajarnya kurang serta solusi apa yang dilakukan agar santriwati termotivasi untuk giat dalam belajar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja, yang mempengaruhi motivasi belajar santriwati asrama putri pondok pesantren ali maksum krapyak Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya penyelesaian yang ditempuh pengurus asrama putri pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta terhadap pengaruh motivasi belajar.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini:

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran mengenai problematika menurunnya motivasi belajar santriwati di asrama putri pondok pesantren ali maksum krapyak Yogyakarta.
- b. Memberikan sumbangan positif bagi penulis tentang motivasi belajar santriwati pada usia remaja.

E. Kerangka teori

Belajar adalah pembentukan asosiasi (*bond connection*) antara kesan panca (*sense imperession*) dengan kecenderungan untuk bertindak. Maka, Belajar merupakan suatu proses tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan kemampuan beraksi

yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁷ Menurut Santrock dan Yussen (1994) dalam bukunya Sugihartono Dkk, yang berjudul Psikologi Pendidikan, mengatakan bahwa belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:
 - a) Faktor Jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor Psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- b. Faktor Eksternal, adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar.

Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor keluarga yaitu dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah (PR).

⁷ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), Ed. I, Cet. A, Hlm. 74.

⁸ *Ibid.*, Hlm. 74.

- c) Faktor masyarakat yaitu dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.⁹

Menurut Muhibbinsyah (1997) dalam bukunya Sugihartono Dkk, mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu ada tiga macam:

- a. Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal, yang merupakan lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁰

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Menurut Wlodkowsky dalam bukunya sugihartono dkk.1994, motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan.

Biggs dan telfer (dalam sugihartono dkk, 1994) menyatakan bahwa pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

⁹ *Ibid.*, Hlm. 76.

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 77.

1. Motivasi Instrumental; berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
2. Motivasi Sosial; berarti bahwa siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal keterlibatan siswa dalam tugas menonjol.
3. Motivasi Berprestasi; berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya.
4. Motivasi Intrinsik; berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Berdasarkan berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARSC. Dalam model tersebut ada empat kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan guru agar proses pembelajaran yang dilakukannya menarik, bermakna, dan memberi tantangan pada siswa. Keempat kondisi tersebut adalah:

1. *Attention* (Perhatian)

Perhatian siswa didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

2. *Relevance* (relevansi)

Relevansi menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi siswa akan terpelihara apabila siswa menganggap apa yang dipelajari memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.

3. *Confidence* (kepercayaan diri)

Merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Menurut Bandura (1977) mengembangkan konsep tersebut dengan mengajukan konsep *Self Efficacy*. Konsep tersebut berhubungan dengan keyakinan pribadi bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Self Efficacy tinggi akan semakin mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar tekun dalam mencapai prestasi yang maksimal.

4. *Satisfaction* (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan semakin termotivasi untuk mencapai tujuan yang serupa. Kepuasan dalam pencapaian tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun diri siswa, guru dapat memberi penguatan (reinforcement) berupa pujian, memberi kesempatan dan sebagainya.¹¹

F. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema tentang minat dan motivasi belajar telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain skripsi yang ditulis oleh:

Isria Afifah yang berjudul *Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta* Fakultas Tarbiyah

¹¹ *Ibid.*, Hlm. 78-80.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang factor-faktor penyebab kenakalan siswa yaitu faktor internal yang bersumber dari diri peserta didik sendiri yang belum bisa membagi waktunya dengan baik dan faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan tempat tinggal peserta didik itu sendiri.¹² Faktor-faktor ini mempunyai hubungan erat dengan motivasi belajar. Namun, tidak spesifik membahas minat belajar hanya sebatas tentang faktor penyebab kenakalan siswa dan juga tempat penelitiannya berbeda jadi, kondisi siswa dan santri itu berbeda sekali. Karena, santri lebih bermukim di pesantren.

Penelitian lain dilakukan oleh Hidma Yudi yang berjudul *Pengembangan Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon Bantul* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang factor yang mempengaruhi minat siswa dalam proses pembelajaran, yaitu ada beberapa aspek diantaranya adalah guru, siswa, proses pembelajaran, dan kondisi lingkungan.¹³ Beberapa factor ini mempunyai hubungan erat dengan motivasi dan minat belajar. Akan tetapi, penelitian ini tidak membahas motivasi belajar yang mendalam bahkan kondisi peserta didiknya juga berbeda, karena bukan santri yang hidup dipesantren sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya pasti berbeda.

¹² Isria Afifah, “*Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, Hlm. 51.

¹³ Hidma Yudi, “*Pengembangan Minat Siswa dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon Bantul*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, Hlm. 56-74)

Hampir mirip dengan tema diatas, penelitian yang dilakukan oleh Supartinah yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa membaca Al-Qur'an dan Metode Menghafal di Kelas II MI Al-Iman Tambak Rejo Tempel Sleman* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang Upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu ada empat cara diantaranya adalah guru perlu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, dalam pembelajaran perlu adanya pre test dan post test agar ada kedekatan dan komunikasi antara guru dan peserta didik, guru perlu memberikan penghargaan atau ganjaran terhadap prestasi yang dicapai peserta didik. Salah satu bentuk penghargaan atau ganjarannya yaitu adanya kata-kata pujian dan kebebasan berfikir agar peserta didik menjadi semangat belajar, dan guru berperan membentuk kegiatan belajar yang baik.¹⁴ Dari penjelasan tersebut mempunyai kaitan penting terhadap motivasi meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa diatas, disamping lokasi penelitiannya berbeda juga tidak ada yang membahas tentang minat belajar di pesantren secara spesifik. Adapun penelitian mereka membahas tentang minat belajar hanya sebatas pembelajaran di sekolah saja, dan tidak pesantren.

¹⁴ Supartinah, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dan Metode Menghafal di Kelas II MI Al-Iman Tambak Rejo Tempel Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, Hlm. 67-68.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami.¹⁵ Penelitian ini juga bermaksud untuk mengangkat fakta dan realita yang terjadi pada saat sekarang dengan keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan sehingga disajikan secara analisis deskriptif dari data yang diperoleh.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti “menampak”. Fenomena tidak lain adalah fakta yang disadari dan masuk kedalam pemahaman manusia. Jadi, Pendekatan fenomenologi yaitu mempelajari suatu fenomena kasus yang ada dan tampak secara kasat mata serta disajikan dengan kesadaran pula.¹⁶ Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi kasus lebih cenderung mengamati fakta-fakta yang tampak secara nyata yang ada di Asrama putri Komplek N Pesantren Ali Maksum. Sebab, penelitian ini membahas tentang Motivasi Belajar Santriwati Komplek N Pesantren Ali Maksum.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, Ed. VI, Hlm. 12.

¹⁶ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), Hlm. 1

3. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Santriwati, pengurus, pembimbing dan pengasuh Asrama putri Komplek N Pesantren Ali Maksum Krapyak, Kecamatan sewon, Kabupaten Bantul, provinsi D. I. Yogyakarta. Data yang diperoleh melalui santriwati yakni sebanyak 25% dari ± 450 jumlah santriwati.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, agar sesuai dengan metode atau pendekatan yang digunakan, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dalam rangka memahami tindakan-tindakan sosial, khususnya pada fenomena kehidupan masyarakat Pondok Pesantren Putri Ali Maksum. Dimana dalam kehidupan pesantren ini banyak terjadi fakta dan realita yang dianggap mustahil oleh masyarakat pada umumnya. Sehingga, peneliti berusaha untuk masuk dan berbaur dengan komunitas dan masyarakat Pesantren Putri Ali Maksum, agar mengetahui situasi pesantren yang sebenarnya.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu berupa pembicaraan secara informal. Yang mana, pertanyaan wawancara berlangsung secara spontanitas, sehingga hubungan pewawancara dengan terwawancara didalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya

berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Namun, pewawancara juga bersikap terbuka terhadap sikap, perilaku, pandangan dan perasaan informan. Adapun jumlah yang menjadi objek wawancara sebanyak 25% dari jumlah santriwati.

c. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis¹⁸ seperti sejarah Asrama Putri Komplek N Pesantren Ali Maksum, Struktur Organisasi Kepengurusan Asrama Putri Komplek N Pesantren Ali Maksum, Data-data pembelajaran di Asrama, dan lain-lain. Dokumentasi ini, digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis diskriptif. Analisis diskriptif adalah menggambarkan dan menguraikan fenomena¹⁹ belajar yang terjadi di asrama putri Komplek N pesantren Ali Maksum secara nyata dan tampak sesuai dengan fakta dan realita yang ada di Asrama Putri Komplek N. Analisis diskriptif ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Santriwati di Asrama Komplek N Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

H. Setting Lokasi Penelitian

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. XX, Ed. Revisi, Hlm. 187.

¹⁸ *Op.Cit.*, Suharsimi Arikunto, Hlm. 231.

¹⁹ *Op.Cit.*, Lexy J. Moleong, Hlm. 289

Lokasi penelitian ini adalah Asrama Putri Komplek N Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Dikarenakan Pesantren Ali Maksum memiliki banyak Asrama putri sehingga penulis lebih merincikan lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu Asrama Putri Komplek N. Sebab dipilihnya asrama ini adalah banyaknya problematika belajar, terutama dalam motivasi belajar serta tindakan motivasi yang masih kurang dilakukan oleh pengurus asrama. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan dan keterbatasan anggota pengurus, dan juga para santrinya masih dalam usia belajar dan bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dan Madrasah Aliyah Ali Maksum yang rentang usianya sekitar 12-17 tahun, yang masih dalam usia remaja dan banyak mengalami problem dalam belajar. Serta, faktor-faktor yang mendorong para santri untuk belajar dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di pesantren ini. Oleh karena itulah peneliti ingin mengetahui dan menilik lebih jauh lagi tentang motivasi belajar santriwati di Asrama Komplek N ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan disini adalah suatu susunan pembahasan yang ada dalam skripsi. Skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat Pernyataan, halam persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup tertulis dalam bentuk sub bab. Pada skripsi ini penulis menuliskan hasil penelitian kedalam empat bab yang saling berkaitan. Bab I

skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Asrama Putri Komplek N Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya Komplek N, keadaan santriwati, tenaga pengajar, fasilitas pengajaran, dan organisasi santriwati. Gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas tentang Motivasi belajar Santriwati pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada Bab III berisi tentang pemaparan data tentang Motivasi Belajar Santriwati Asrama Komplek N Pesantren Ali Maksum. Pada bagian ini di fokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi menurunnya Minat Belajar Santriwati di Asrama Komplek N Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini adalah Bab IV, bagian ini disebut dengan penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan yang terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati, 2007. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan, 1996, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Solusinya* Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Dokumentasi Aturan Asrama tahun 2008-2009 di Asrama Putri Komplek N Pondok Pesantren Ali Maksum.
- Engkus Kuswarno, 2009, *Fenomenologi*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Hidma Yudi, 2009, *Pengembangan Minat Siswa dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sewon Bantul, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Isria Afifah, 2009, “*Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masyhud, Sulthon, Moh. Khusnurdilo, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Mark ritts, Don Fleming, 2007, *Mengatasi Prilaku Negatif Anak memahami kepribadian, komunikasi, dan perangai anak*, Yogyakarta: think.
- Moleong, Lexy J., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Panitia Penerimaan Santri Baru, 2003/2004, *Buku Pedoman Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Sekretariat Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- Sardiman A.M., 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugihartono, dkk., 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sujanto, Agus, dkk, 2008, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sularno, H.M., dkk., 2008, *Pendidikan Ke-NU-an dan Ahlussunna Waljama'ah*, Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama.
- Supartinah, 2010, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an dan Metode Menghafal di Kelas II MI Al-Iman Tambak Rejo Tempel Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.